

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timor-Leste merupakan Negara yang sangat potensial, dari segi sumber daya alam, sumberdaya manusia, hingga keseniannya. Keseniaan tradisonal Timor-Leste sangat beraneka ragam, diantaranya adalah seni musik, seni tari, seni budaya, dan upacara adat yang termasuk dalam kesenian pertunjukan.

Kesenian tradisonal adalah unsur seni yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu.

Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan yang ada di daerah lain, meski pun tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara dua daerah yang berdekatan. Kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi,2003 : 1038).

Timor-Leste memiliki keanekaragaman seni, budaya, dan adat istiadat yang menghasilkan peninggalan berharga bagi seni dan budaya nasional. Banyaknya kelompok etnis yang ada di Timor-Leste menggambarkan kekayaan yang dimiliki bangsa Timor-Leste, baik yang berhubungan dengan kelompok etnis sendiri maupun produk - produk seni dan kebudayaannya. Keberagaman seni dan budaya yang melatar-belakangi hadirnya kelompok - kelompok etnis tersebut berdampak pula terhadap keberagaman produk - produk seni dan budayanya, termasuk seni music dan seni tari.

Pusat Pertunjukan seni tari musik dan teater Timor-Leste Sebuah tempat yang digunakan untuk membina, mengembangkan,dan berkumpul atau merupakan sebuah pusat aktivitas yang di dalamnya terdapat fasilitas ruang pertunjukan,latihan, ruang pembelajaran dan juga ruang pameran yang mengenalkan jenis-jenis kesenian tradisonal Timor-Leste dan alat-alat pendukung kesenian Timor-leste.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk merencanakan dan merancang pusat pertunjukan seni tari musik dan teater di Distrik Dili Timor-Leste sebagai alternative atau lokasi yang memenuhi syarat Karena mudah dicapai dan strategis serta terdapat di jantung atau pusat kota.

Berdasarkan hal tersebut, maka diasumsikan bahwa pendekatan yang cocok pada perencanaan dan perancangan pusat pertunjukan ini adalah pendekatan *arsitektur metafora*, dimana dikaitkan dengan fungsi-fungsinya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijadikan pedoman atau arahan dalam merencanakan dan merancang Pusat Pertunjukan Seni Tari Musik dan Teater, yaitu:

- a. sistem struktur bentang lebar pada bangunan pusat pertunjukan seni tari musik dan teater berdasarkan faktor daya tampung aktifitas kesenian itu sendiri dan keselarasan dengan lingkungannya;
- b. Kemampuan akan olah fungsi ruang dan olah bentuk massa bangunan yang dimetaforakan, sehingga mencerminkan budaya Timor-Leste.
- c. Kebutuhan akan bangunan kesenian berdasarkan faktor akustika, pencahayaan bangunan (utilitas);

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu :

“Bagaimana Merencanakan dan Merancang PUSAT PERTUNJUKAN SENI TARI MUSIK DAN TEATER yang Layak dan Mampu Menampung Semua Kegiatan Kesenian yang ada di Distrik Dili, dengan pendekatan desain arsitektur metafora yang mampu

mewadahi kegiatan kesenian budaya Timor-Leste serta mentransformasikan kekuatan atau ciri khas daerah Timor-Leste.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- a. Merencanakan suatu wadah yang tepat bagi kegiatan seni tari musik dan teater di Timor-Leste khususnya kesenian, juga sebagai tempat pendidikan dan sumber pengetahuan untuk mengembangkan dan memajukan seni dan kebudayaan daerah pada khususnya dan juga pada umumnya kebudayaan nasional, sehingga terciptanya aktifitas untuk melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya budaya Timor-Leste.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan pusat Pertunjukan seni tari musik dan teater di Distrik Dili Timor-Leste adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Terwujudnya keterpaduan antara bentuk, waktu dan ruang pada seluruh kompleks bangunan yang berkarakteristik sehingga bagi orang yang berinteraksi baik secara audio, visual, fisik maupun psikis, dapat mengetahui dan merasakan fungsi dari bangunan tersebut.
- b. Terciptanya bangunan sebagai artefak Di Timor-Leste akibat olah bentuk yang dimetaforakan pada kompleks bangunan tersebut;

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

Kawasan pusat pertunjukan seni tari musik dan teater di Kota Dili adalah bagaimana mentransformasikan unsur filosofis, nuansa adat istiadat/kedaerahan serta kekhasan vernakularnya sehingga dapat tercapai suasana yang bisa dirasakan dan mencerminkan ciri khas Timor-Leste yakni dengan pendekatan desain arsitektur metafora.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Yang menjadi ruang lingkup yaitu diorientasikan pada:

1. Menghadirkan bentuk tampilan
2. Pemanfaatan tata ruang
3. Merencanakan dan merancang sistem struktur
4. Merencanakan dan merancang sistem pencahayaan
5. Merencanakan dan merancang sistem akustik

1.4.2 Ruang Lingkup

- Ruang lingkup adalah studi Pusat pertunjukan seni tari musik dan teater dengan pendekatan metafora arsitektur.

1.4.3 Batasan Studi

Studi perencanaan dan perancangan pusat pertunjukan seni tari musik dan teater ini dibatasi oleh beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Masalah dan pembahasan hanya terbatas pada, bagaimana menciptakan suatu wadah utama: yaitu pada fisik bangunan utama dan elemen penunjang lainnya dari gedung pusat pertunjukan seni tari musik dan teater'
2. Orientasi pembahasan dibatasi pada bagaimana mengorganisir ruang-ruang yang fungsional sesuai dengan fungsi bangunan tersebut
3. Lingkup studi pada fisik bangunan dengan tinjauan metafora arsitektur.

1.5 Metodologi

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk Studi Pusat pertunjukan seni tari musik dan teater di Dili timor-Leste adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan survey/peninjauan langsung pada lokasi perencanaan. Data tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan eksakitas tentang lokasi tersebut. Selain survei, data primer juga didapatkan dengan cara

wawancara, untuk mendapatkan informasi-informasi yang tidak terukur serta mendapatkan masukan-masukan, yang semuanya akan mendukung hasil penelitian dan obyek perencanaan.

Data primer didapatkan dengan cara:

1. Melakukan pengamatan / pengukuran guna mendapatkan data ukuran site, kondisi topografi, geologi dan jenis tanah, jenis vegetasi yang tumbuh, orientasi tapak, untuk menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi.
2. Melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki pemahaman mengenai obyek perencanaan. Pemahaman yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu: tata cara pembinaan kesenian musik dan teater, program-program latihan kesenian budaya dan kegiatan-kegiatan pendukung dalam penyelenggaraan kesenian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data literatur yang didapat dari instansi-instansi terkait, baik pemerintah maupun swasta, baik secara kelompok maupun perseorangan. Data ini sebagai data penunjang karena tidak didapat secara langsung pada saat melakukan survei / peninjauan langsung lokasi perencanaan. Data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan dan perancangan.

❖ **Data sekunder ini terdiri dari :**

1. Data regulasi, yaitu data berupa peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku pada lokasi perencanaan dan perancangan. Data tersebut dibutuhkan sebagai penyesuaian antara peraturan pemerintah dengan konsep perencanaan dan perancangan. Data tersebut misalnya peruntukan lahan pada bagian Wilayah Kota di mana lokasi perencanaan dan perancangan berada, serta fasilitas-

fasilitas yang telah tersedia: jaringan utilitas, jaringan transportasi, jaringan persampahan, dan lain-lain.

- 2 .Studi literature daribuku-buku dan artikel tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana suatu pusat pertunjukan seni tari musik dan teater, peraturan seni budaya tentang sarana prasarana kesenian, serta buku-buku dan artikel yang berkaitan tentang pendekatan metafora arsitektur.

1.5.2 Kebutuhan data

Data-data yang di butuhkan Adalah:

Bisa di lihat pada tabel 1.1 pencarian data dibawah ini:

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulang Data	Data Analisa
1.	Data statistic	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Dili timor-leste	Memberikan Surat Keterangan Permohonan pengambilan data	Kebutuhan bangunan
2	Data administrative geografis	Dinas tata kota di Dili Timor-Leste	Memberikan Surat keterangan Permohonan pengambilan data	Lokasi perencanaan
3.	Sosial dan Budaya	Dinas sosial dan pariwisata di Dili Timor-leste	Memberikan Surat Keterangan Permohonan pengambilan data	Kebutuhan Bangunan
4.	Foto/ Dokumentasi Dan Wawancara	Camera dan Handphone	Observasi kelapangan (lokasi studi)	Kebutuhan Fasilitas dan Organisasiruang, utilitas bangunan penunjang, site plan (tapak) bentuk dan tampilan dan bentuk
5.	Frekuensi pelaksanaan konser (festival) atau	organizer kota Timor-Leste, dan pusat pelatihan seni	Memberikan Surat Keterangan Permohonan pengambilan data	Kebutuhan Pemakai bangunan, dan kelayakan studi.

	pelatihan alat musik Timor-Leste	tari musik dan teater Dili Timor-Leste		
6.	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya, yaitu : a. Sub struktur; b. Supper struktur; c. Upper struktur.	Perpustakaan (library search), buku-buku struktur, teknologi bahan dan data arsitek (Neuvert).	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli buku terkait dan internet search.	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, dan tampilan bangunannya.
7.	Data internet (<i>browsing</i>)	Internet pribadi	Mencari situs-situs yang berhubungan dengan gedung pusat pertunjukan seni tari musik dan teater	Bentuk tampilan bangunan pusat pertunjukan seni tari musik dan teater

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

➤ Studi lapangan: secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan

➤ Wawancara

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan

wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

➤ Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

1.5.4 Teknik Analisa Data

Kualitatif

Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang akan di pakai dalam penulisan makalah secara analitis dan penyelesaian secara grafis melalui gambar atau desain cara *browsing* internet, kunjungan ke instansi terkait, dan juga buku-buku yang mendukung yakni dengan cara meminjam serta membeli.

Kuantitatif

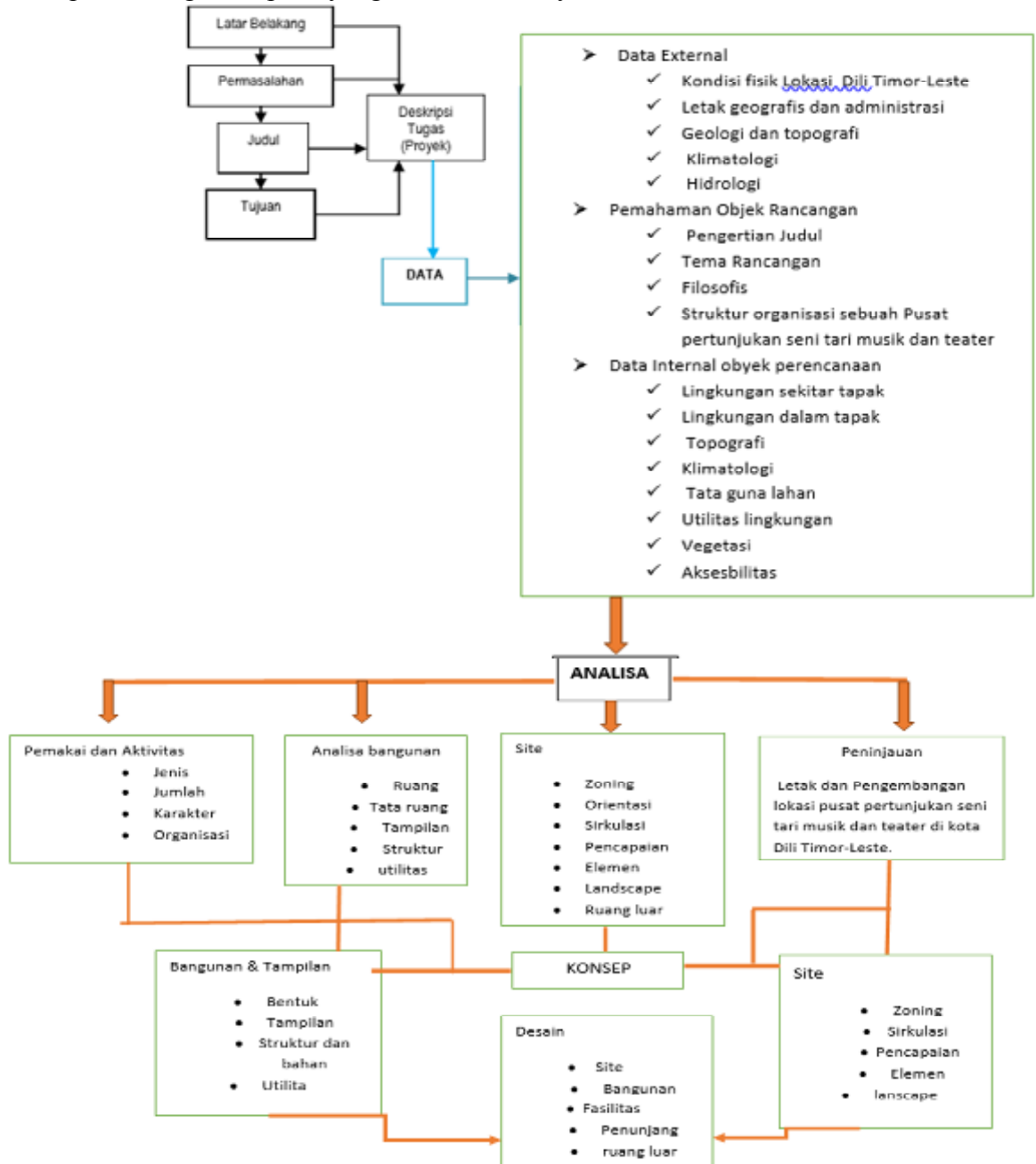
Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan– perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang

Analisa ini diorientasikan pada:

- Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang (perlengkapan interior, perabotan, dll)
- Besaran ruang
- Jumlah pengguna bangunan/ruang.
- Inventarisasi aktivitas dan kegiatan.

1.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang direncanakan, yaitu



Bagan. 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Hasil analisa Penulis yang dikembangkan dari contoh diagram alir penyusunan program Arsitektur, dalam buku Pedoman Umum Merancang Bangunan, oleh H. K. Ishar, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Tahun 1992: 153.)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I Pendahuluan, Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup, batasan studi, metoda dan teknik penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Terdiri dari pengertian judul, tinjauan terhadap pusat pertunjukan seni tari musik dan teater serta arsitektur Metafora

BAB III Metodologi Penelitian, Meliputi gambaran umum kota Dili, kondisi masyarakat serta kondisi fisik pertokoan serta kondisi fisik lokasi perencanaan.

BAB IV Analisis Perencanaan dan Perancangan, Membahas tentang analisis terhadap kelayakan, analisis aktivitas, sarana dan prasarana penunjang aktivitas, analisis tapak, pola tata ruang, analisis besaran ruang, analisis struktur, utilitas dan dampak terhadap lingkungan serta analisis tema perancangan.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan, Meliputi konsep dasar, konsep perancangan tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan utilitas.